

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan budaya yang terbentuk dari berbagai suku, agama dan ras. Seni tari merupakan salah satu bagian dari budaya yang sangat berharga dan harus dilestarikan. Seni tari tradisional memiliki banyak manfaat dan banyak mengandung nilai-nilai positif bagi kehidupan, terutama bagi anak-anak. Namun sangat disayangkan minat anak terhadap kebudayaan seni tari tradisional ini terbilang kurang, salah satu penyebabnya adalah karena semakin banyak budaya luar yang masuk seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Budaya luar menjadi lebih familiar untuk anak jika dibandingkan dengan kebudayaan tradisional. Hal ini membawa pengaruh yang besar akan kecintaan anak-anak terhadap budayanya sendiri. Mereka menjadi lebih tertarik dengan budaya luar yang masuk seperti *modern dance*, karena dianggap lebih sesuai dengan zaman dan tari tradisional menjadi terkesan kuno.

Minimnya pengenalan dan pengetahuan akan seni tari tradisional membuat anak-anak kurang memahami bahwa seni tari tradisional pun tidak kalah menyenangkan bila dibandingkan dengan tarian *modern*, karena seni tari tradisional pun sebetulnya terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dengan tanpa menghilangkan makna dan unsur utama seni tari tradisional. Kurangnya pengenalan dan pengetahuan tentang seni tari tradisional membuat anak tidak memahami keasyikan, kelebihan, keunikan dan manfaat dari mempelajari seni tari tradisional. Meskipun memahami pentingnya nilai-nilai dan pendidikan kebudayaan serta kesenian bagi anak, orang tua cenderung mengandalkan pihak sekolah dalam hal ini. Mereka cenderung tidak terlalu memperhatikan bagaimana sebuah kebudayaan dapat menjadi bekal bagi seorang anak untuk kehidupannya. Melalui seni tari, selain dapat menyalurkan bakat, anak-anak akan memahami budaya, mempelajari norma-norma, melatih kecerdasan otak kiri dan kanan serta memperoleh manfaat dalam perkembangan fisik maupun psikologis.

Namun sangat disayangkan, sekolah–sekolah khususnya di kota Bandung pun hanya mengajarkan seni tari tradisional secara umum dan kurang memperhatikan kecintaan anak terhadap seni tari tradisional. Bahkan masih banyak sekolah-sekolah di Kota Bandung yang belum memberikan fasilitas bagi anak dalam mempelajari seni tari tradisional. Maka menjadi tugas sanggar tari tradisional untuk terus menjangkau anak untuk mempelajari seni tari tradisional. Namun, sanggar tari tradisional khususnya di Kota Bandung masih banyak yang kurang menjangkau anak dan masih kurang terdengar eksistensinya oleh masyarakat, padahal sanggar tari tradisional memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dalam bidang seni tari.

Sanggar Tari Rinekasari merupakan salah satu sanggar tari di Kota Bandung yang berkualitas, berprestasi, memiliki keunggulan dalam hal menjadikan seni tari sebagai sarana pendidikan kepribadian dan karakter, serta memiliki tujuan untuk melestarikan budaya dalam bidang seni tari tradisional khususnya tari tradisional Sunda. Sanggar Tari Rinekasari menyadari pentingnya mengenal dan mempelajari budaya seni tari tradisional bagi masyarakat khususnya anak–anak. Sanggar ini memiliki prinsip bahwa anak–anak harus mencintai budaya serta menjadi pribadi yang baik dan tidak hanya menjadi penari yang baik dan berkualitas saja. Namun, sebagai sanggar tari yang berkualitas, Sanggar Tari Rinekasari belum memiliki identitas yang kuat. Dengan kualitas yang baik, sanggar ini membutuhkan identitas yang menggambarkan kualitas dan kelebihannya. Selain itu masih banyak masyarakat kota Bandung yang belum mengenal Sanggar Tari Rinekasari, hal ini dibuktikan dengan menurunnya anggota sanggar walaupun Sanggar Tari Rinekasari telah menjuarai berbagai perlombaan. Terkait masalah diatas, menjadi salah satu tugas desainer membantu Sanggar Tari Rinekasari menarik minat anak-anak di kota Bandung untuk ikut pelatihan seni tari tradisional, serta mengangkat identitas dan citra sanggar di masyarakat, agar dapat menjangkau anak–anak di kota Bandung dengan lebih optimal sebagai upaya pelestarian seni tari tradisional.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi di lapangan adalah :

1. Bagaimana mengangkat identitas Sanggar Tari Rinekasari sebagai sanggar tari tradisional yang juga mendidik kepribadian dan karakter selain melestarikan tradisi?
2. Bagaimana merancang media promosi Sanggar Tari Rinekasari sebagai tempat pelatihan tari tradisional yang memberikan banyak manfaat dan menyenangkan sehingga menarik bagi orang tua dan anak-anak di Kota Bandung?

Ruang lingkup perancangan promosi ini adalah mempromosikan Sanggar Tari Rinekasari sebagai tempat pelatihan seni tari tradisional yang memberikan banyak manfaat dan menyenangkan bagi anak, kepada orang tua yang memiliki putra/putri berusia 6-12 tahun, tingkat sosial ekonomi menengah yang berdomisili di Kota Bandung, berorientasi pada keluarga, memahami pentingnya kebudayaan, serta memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak. Promosi juga ditujukan kepada anak berusia 6-12 tahun yang sedang duduk di bangku sekolah dasar di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

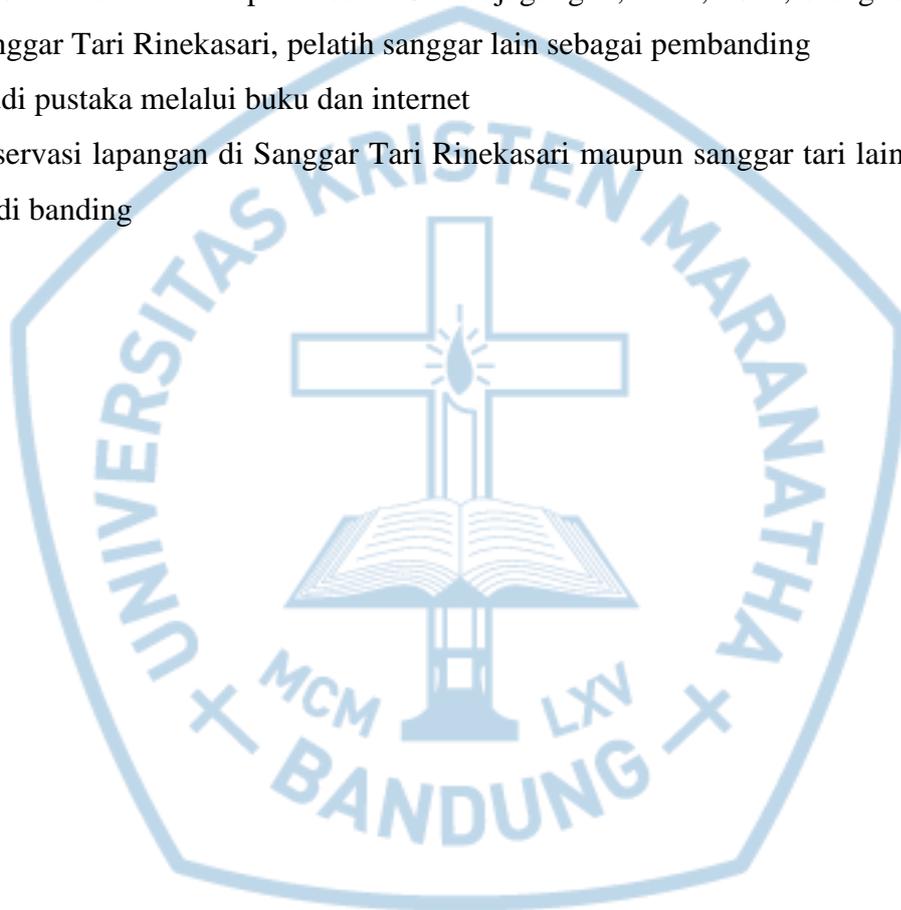
Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dibahas dalam identifikasi masalah di atas, berikut ini dikemukakan hasil yang ingin diperoleh :

1. Membuat identitas Sanggar Tari Rinekasari yang dapat menunjukkan identitas sanggar sebagai sanggar tari yang jug mendidik pribadi dan karakter siswa dalam upaya pelestarian seni tari tradisional.
2. Mempromosikan Sanggar Tari Rinekasari sebagai sarana pelatihan seni tari tradisional Nusantara khususnya Sunda, yang bermanfaat dan menyenangkan bagi anak di Kota Bandung.

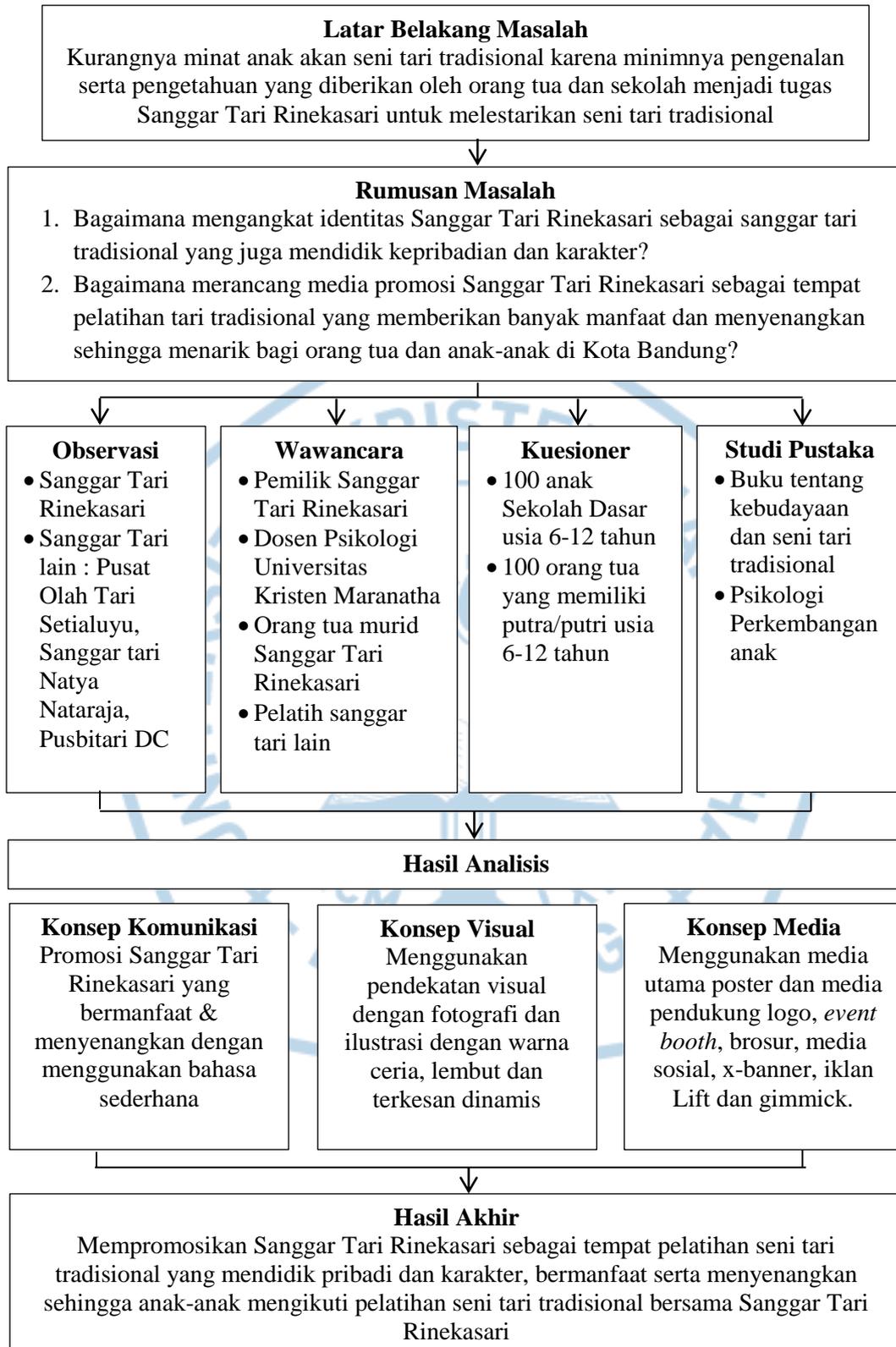
1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data penulis dapatkan melalui :

1. Kuesioner kepada 100 siswa-siswi sekolah dasar dengan usia 6-12 tahun di SD Yos Sudarso serta SDN Angkasa 12
2. Kuesioner kepada 100 orangtua siswa sekolah dasar di Kota Bandung
3. Wawancara kepada Ibu Herlina Tismarina S.Pd selaku pengamat seni tari tradisional dan pendiri Sanggar Tari Rinekasari, dosen psikologi Universitas Kristen Maranatha Bapak Robert O. Radjagukguk, PhD., Psik., orang tua murid Sanggar Tari Rinekasari, pelatih sanggar lain sebagai pembanding
4. Studi pustaka melalui buku dan internet
5. Observasi lapangan di Sanggar Tari Rinekasari maupun sanggar tari lain sebagai studi banding



1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber : dokumen pribadi)